

## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1585 - 1599

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI

Putri Anastasya<sup>1</sup>, Yudi Sukmayadi<sup>2✉</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [putrianastasya@upi.edu](mailto:putrianastasya@upi.edu)<sup>1</sup>, [yudi.sukmayadi@upi.edu](mailto:yudi.sukmayadi@upi.edu)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Relevansi antara pengembangan kurikulum dan profil lulusan suatu program studi menjadi suatu urgensi, khususnya pada konteks kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons alumni terhadap pemetaan kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan variasi dalam respons alumni, dengan beberapa menganggap bahwa kurikulum kurang membantu, beberapa menyatakan cukup, dan ada pula yang menyatakan sangat membantu. Data kuesioner didukung oleh wawancara mendalam dengan beberapa alumni yang memberikan wawasan lebih detail tentang pengalaman mereka dan harapan terhadap kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik dan profil lulusan yang diharapkan sebagai wirausahawan musik. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian kurikulum guna memastikan alumni memiliki bekal yang memadai untuk memasuki dunia bisnis musik. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merevisi kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan alumni.

**Kata Kunci:** Respon Alumni, Kesesuaian Kurikulum, Pendidikan Seni Musik, Wirausahawan Musik, Kualitatif Deskriptif.

#### Abstract

*The relevance between curriculum development and the profile of graduates of a study program is an urgency, especially in the context of entrepreneurship. This study aims to analyze alumni responses to the curriculum mapping of the Music Education Study Program. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using questionnaires and interviews. The results of the analysis show variations in alumni responses, with some considering that the curriculum is less helpful, some stating it is sufficient, and some stating it is very helpful. The questionnaire data was supported by in-depth interviews with several alumni who provided more detailed insights into their experiences and expectations of the curriculum. The results of this study indicate a mismatch between the curriculum of the Music Education Study Program and the expected profile of graduates as music entrepreneurs. These findings indicate the need for curriculum evaluation and adjustment to ensure alumni have adequate provisions to enter the world of music business. The implications of this research can be used as a reference to revise the curriculum of the Music Education Study Program to better suit the needs and expectations of alumni.*

**Keywords:** Alumni Respons, Curriculum Suitability, Music Education, Music Entrepreneur, Descriptive Qualitative.

Copyright (c) 2023 Putri Anastasya, Yudi Sukmayadi

✉ Corresponding author :

Email : [yudi.sukmayadi@upi.edu](mailto:yudi.sukmayadi@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, Universitas menjadi tempat untuk mencetak lulusan-lulusan yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* mumpuni. Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh tiap lulusan, yaitu kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib yang harus diikuti para mahasiswa-mahasiswa dengan tujuan agar mereka dapat menciptakan lapangan kerja dengan usaha yang mereka rintis. Tak hanya itu, Ristekdikti membuat Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasio pengusaha Indonesia menjadi 3.9% dari jumlah penduduk pada tahun 2024. Buku panduan P2MW (Kemdikbudristek, 2023) mengatakan Program ini diharapkan dapat mendorong lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan mencetak SDM Indonesia dan lulusan yang bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun sebagai pencetak lapangan kerja (*job creator*) sehingga berdampak terhadap penambahan keterserapan pengangguran terdidik. Selain itu, P2MW diharapkan menjadi pendorong bagi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM mandiri.

Kewirausahaan masih menjadi menjadi persoalan yang sulit dipelajari, meskipun jumlah studi yang terkait dengannya telah tumbuh secara signifikan. Dunia kewirausahaan merupakan pokok inti dari perekonomian nasional telah menjadi kesadaran pemerintah untuk dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Putri, 2017). Tidak hanya pada program studi ekonomi, namun pendidikan berbasis entrepreneurship dalam bidang kewirausahaan juga sudah hampir merambah ke seluruh program studi di perguruan tinggi (Margahana, 2020). Data dan penelitian yang kurang dan tidak memadainya tips untuk memulai bisnis membuat pembelajaran *entrepreneurship* tidak berjalan dengan baik. Pendidikan *entrepreneurship* adalah studi tentang prosedur, pengetahuan dan pengalaman yang membantu seseorang memulai dan terlibat dalam menciptakan nilai komersial (Firmansyah et al., 2022). Pendidikan kewirausahaan pada umumnya berada di bawah naungan tiga hal: pertama, membangun karakter yang terkait dengan *entrepreneurship*, pola pikir yang terkait dengan *entrepreneurship*, dan perilaku yang terkait dengan *entrepreneurship* (Sholeh et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan menciptakan nilai yang lebih besar atau lebih baik (terutama untuk tujuan ekonomi), dan juga memberikan kesempatan untuk belajar mengambil risiko (Hasan, 2020).

Tujuan Pendidikan kewirausahaan ialah mendorong kaum muda untuk menjadi *entrepreneurial thinkers* atau pengusaha sebagai aspek yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Lubis & Handayani, 2023). Pendidikan kewirausahaan mencakup konten, metode, dan aktivitas yang yang mendukung penciptaan dan pengembangan pengetahuan serta pengalaman dan keahlian yang dapat menjadi modal agar mahasiswa dapat membuat sebuah nilai wirausaha (Sumarno & Gimin, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Musik UPI yang memiliki visi untuk menjadi program dan pelopor yang unggul dalam bidang pendidikan musik di tingkat nasional dan ASEAN dengan misi mencetak sarjana pendidikan musik berkompeten, pelaksanaan pendidikan musik dengan nilai-nilai kearifan lokal dan global agar berkualitas, berkontribusi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat demi meningkatkan mutu pendidikan musik, serta bermitra dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat di tingkat regional, nasional, dan internasional, khususnya ASEAN.

Pendidikan seni musik merupakan disiplin yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi dunia industri musik yang terus berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi program studi pendidikan seni musik untuk memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini dalam industri musik. Kurikulum yang tepat akan memberikan bekal yang memadai bagi para alumni dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia bisnis musik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan pengajaran dan juga cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks program studi di kampus, hal itu menjadi acuan utama dalam merumuskan kurikulum yang sesuai dengan standar

pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang dengan tujuan mencapai pendidikan yang bermutu, relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Kurikulum merupakan suatu komponen penting yang dapat berubah, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Santika, bahwa kurikulum tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang memang harus selalu dinamis. Perubahan tersebut justru menyiratkan kurikulum akan senantiasa berubah beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman (Santika et al., 2022).

Sebagai implementasi dari UU No 20 Tahun 2003, prodi di kampus perlu merumuskan kurikulum yang mengacu pada kebutuhan dan perkembangan bidang studi yang spesifik, termasuk di Program Studi Pendidikan Seni Musik. Kurikulum di prodi ini harus mengintegrasikan kompetensi pedagogis dalam bidang pendidikan musik serta mempertimbangkan aspek pengembangan wirausaha musik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terfokus pada salah satu profil lulusan dari prodi Pendidikan Seni Musik yaitu menjadi wirausahawan musik. Dalam kenyataannya, industri musik memang mengalami perkembangan pesat, terutama dalam hal bisnis dan hiburan musik. Banyak lulusan dari program studi Pendidikan Seni Musik yang terjun ke dunia bisnis musik dan mendirikan perusahaan musik mereka sendiri. Namun, mereka sering menghadapi tantangan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan musik mereka secara efektif dalam konteks bisnis musik yang kompetitif. Menurut (Saputra, 2011) penerapan kurikulum kewirausahaan dalam kurikulum menempatkan posisi pontensial pada pendidikan dasar. Jika dikaitkan dalam konteks penelitian ini, tentunya pendidikan S1 merupakan pendidikan dasar pada perguruan tinggi yang perlu menerapkan kurikulum kewirausahaan.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tujuan program studi dan harapan alumni menjadi salah satu hal yang krusial dalam menjaga kualitas program studi pendidikan seni musik. Seiring dengan perkembangan dunia musik yang begitu dinamis, diperlukan pemetaan yang akurat antara kurikulum dengan profil lulusan yang diharapkan. Kurikulum yang relevan akan memastikan bahwa lulusan program studi pendidikan seni musik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memasuki dunia bisnis musik yang kompetitif. Namun, dalam beberapa kasus, ketidaksesuaian antara kurikulum dan profil lulusan yang diharapkan dapat menjadi tantangan bagi alumni dalam menjalani karier mereka sebagai pebisnis musik. Beberapa alumni mungkin merasa kurikulum yang ada kurang mendukung pengembangan keterampilan wirausaha musik yang diperlukan dalam menjalankan bisnis musik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya analisis respons alumni terhadap pemetaan kurikulum program studi pendidikan seni musik guna mengidentifikasi sejauh mana kurikulum mendukung pengembangan keterampilan wirausaha musik.

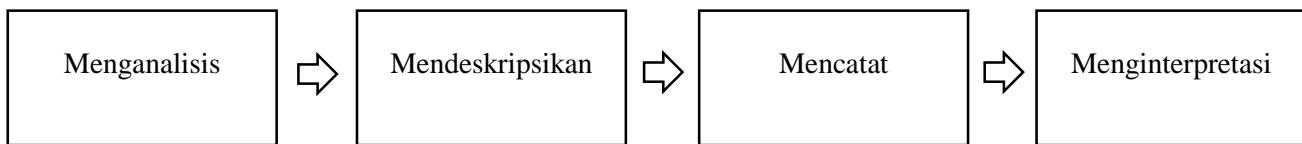
Sebagai landasan penelitian, peneliti telah melakukan riset terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2015) tentang “Studi Penelusuran Kesesuaian Kurikulum Program Studi Sarjana Seni Musik Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja” mengemukakan bahwa proses pembelajaran berdasarkan kurikulum di Jurusan Musik mampu memberikan bakat kompetensi yang sangat cukup bagi para alumni di dunia kerja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Hidayatullah, 2015) dengan topik “Relevansi Kemampuan Menulis Mahasiswa dengan Kurikulum Pendidikan Seni” menyatakan bahwa peranan kurikulum dan sistem yang menjalankannya akan melahirkan lulusan pendidikan seni yang dapat memiliki kemampuan menyampaikan serta menuliskan pemikiran seninya. Lalu, penelitian (Jaohari et al., 2023) bahwa bisnis di Indonesia jarang ada yang bergerak untuk penyediaan *session band* yang mampu menjawab permasalahan para solis, dengan adanya penyediaan jasa *session band* sebagai bentuk wirausaha musik diharapkan bisa menjadi solusi bagi para solis dan dapat menginkubasi usaha yang dapat diterapkan oleh publik Kemudian, penelitian (Hafizah, 2015) mengutarakan hasil penelitian bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tumbuh dan berkembang seiring dengan dalamnya penanaman jiwa *entrepreneurship* di kalangan mereka. Diferensiasi yang terdapat pada penelitian ini ialah menawarkan keterkaitan antara pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik dengan profil lulusannya, khususnya dalam konteks kewirausahaan musik. Kajian ini tentunya memetakan dan mengupas kurikulum program studi tersebut untuk

mencari kebermanfaatan yang dirasakan oleh para lulusan, utamanya yang berprofesi dan bergerak di bidang wirausaha musik dan bagaimana harapan kedepan yang mampu menjadi suatu urgensi tersendiri bagi pihak pengembang kurikulum serta pola pengajaran pendidik dalam pembelajaran kewirausahaan yang fokus kaitannya dengan musik.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum program studi pendidikan seni musik. Hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi atau evaluasi untuk pengembangan kurikulum yang ada, serta memastikan bahwa alumni memiliki bekal yang memadai untuk sukses dalam dunia bisnis musik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat mendukung pembekalan yang memadai bagi para mahasiswa dalam memasuki dunia bisnis musik. Dengan demikian, hasil analisis respons alumni yang telah berkarier sebagai pebisnis musik terhadap pemetaan kurikulum prodi pendidikan seni musik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keberhasilan kurikulum saat ini dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan musik yang kompeten.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang respon alumni Program Studi Pendidikan Seni Musik terhadap kurikulum dan fasilitasi kewirausahaan dalam program tersebut. Dalam metode penelitian deskriptif, peneliti mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang ada tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini akan menghasilkan data yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana alumni mengevaluasi kurikulum yang ada dan bagaimana tingkat fasilitasi kewirausahaan dalam program tersebut mempengaruhi karir mereka sebagai wirausahawan musik. Penelitian analisis deskriptif digambarkan pada alur dibawah ini:



**Gambar 1 : Alur Penelitian Analisis Deskriptif**  
Sumber: (Rizkita & Sukmayadi, 2022)

Metode analisis deskriptif berupaya untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencatat, dan melakukan interpretasi atas hasil penelitian (Rizkita & Sukmayadi, 2022). Melalui metode penelitian deskriptif, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Kuesioner ini dirancang untuk menggali persepsi, pendapat, atau pengalaman responden terkait topik penelitian. Kuesioner dikirim kepada populasi alumni Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI yang merupakan pebisnis music entertainment melalui *WhatsApp* dengan menggunakan *google form*.

Setelah populasi mengisi kuesioner, ada wawancara lanjutan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan 5 sampel yang sudah terpilih sesuai kriteria dari seluruh populasi. Kriteria tersebut merupakan *owner* yang memiliki perhatian terhadap kurikulum dan pastinya *music entertainment* tersebut aktif hingga saat ini. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan secara detail pandangan mereka. Hasil wawancara dianalisis dengan reduksi data, diinterpretasi, kemudian didukung dengan teori terkait untuk menentukan hasil penelitian (Riyadi & Sukmayadi, 2023), khususnya dalam cakupan dan batasan mengenai respon alumni terhadap pemetaan kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI dengan poin penelitiannya mengenai profil prodi, analisis struktur kurikulum, dan persepsi alumni.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik memfasilitasi kewirausahaan musik. Dengan melibatkan alumni sebagai responden. Penelitian ini akan memperoleh pandangan yang beragam dan mewakili pengalaman nyata mereka dalam berkarir di industri musik. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak universitas dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kurikulum dan fasilitasi kewirausahaan dalam Program Studi Pendidikan Seni Musik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI**

Pendidikan Musik merupakan program studi dibawah naungan Departemen Sendratasik yang didirikan pada tahun 1981 dan kemudian penamanaannya menjadi Pendidikan Seni Musik yang juga sejalan dengan izin operasinya berdasarkan ketetapan SK4107/UN40/DT/2011. Mulanya, Pendidikan Seni Musik berada di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Bandung. Adanya program studi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru musik di sekolah umum dan satuan pendidikan lainnya. Kemudian pada tahun 1992 barulah dibuka jenjang Strata 1 (S-1). Saat ini Program Studi Pendidikan Seni Musik berada dibawah naungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia (lihat: Seni Musik).

Peran perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat tentunya memiliki suatu makna dalam pemfasilitasan lulusan di dunia kerja. Hal yang dapat diserap oleh alumni menjadi komponen penting sebagai penentuan rendah tingginya akreditasi tempat asal menempuh pendidikan (Syahputra & Tanjung, 2019). Visi dan misi suatu lembaga pendidikan tidak luput dari yang namanya tujuan pendidikan. Menurut (Lazwadi, 2017) tujuan pendidikan serta merta meliputi cakupan luas sebagai minat dan kebutuhan berkaitan dengan individu dan masyarakat. Begitu pula dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Seni Musik tidak lepas dari tujuannya untuk menciptakan Sarjana Pendidikan Musik yang: (1) mulia, bersikap *entrepreneur*, berintegritas kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab; (2) mendidik, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran musik, didasari atas pemahaman, kaidah, dan keberagaman musik dalam konteks pendidikan dan kebudayaan; (3) mumpuni dalam teori dan praktik musik secara luas dan mendalam, serta adaptif terhadap kemajuan teknologi; (4) berkontribusi dalam penelitian dan cipta karya inovatif sebagai wujud peningkatan mutu pendidikan musik, (5) mampu berinteraksi sosial dan akademik baik secara lisan maupun tulisan pada masyarakat secara regional, nasional maupun internasional. Menurut (Yulianingsih, 2015) salah satu standar akreditasi program studi sarjana ialah visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. Berikut lampiran mengenai profil lulusan beserta deskripsinya pada Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI.

**Tabel 1. Profil Lulusan Pendidikan Seni Musik UPI**

<b>Profil</b>	<b>Deskripsi Profil</b>
Pendidik Musik	Pendidik musik yang kreatif dan inovatif serta menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.
Peneliti Pendidikan Musik	Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian ilmu pendidikan musik dan ilmu musik dalam bentuk karya ilmiah, yang dapat dipublikasikan melalui forum dan jurnal ilmiah berskala nasional.
Wirausahawan dalam bidang industri kreatif	Wirausaha terkait pendidikan, penelitian, pertunjukan musik dan industri musik di masyarakat berbasis <i>entrepreneur</i> .

Profil lulusan Pendidikan Seni Musik UPI terbagi menjadi tiga lulusan yaitu pendidik musik, peneliti pendidikan musik, dan wirausahawan dalam bidang industri kreatif. Poin dalam penelitian ini terfokus pada

profil lulusan yang ketiga dimana dalam deskripsinya lulusan dapat menjadi wirausahawan yang berkenaan dengan pendidikan, penelitian, pertunjukan musik dan industri musik di masyarakat berbasis *edupreneur*. Menjadi wirausahawan merupakan salah satu peluang yang bisa dikembangkan di satuan pendidikan yang disebut sebagai *edupreneur* (Mukhlishina et al., 2022). Selain itu, menurut Ulya dalam (Nurjanah, 2019) *edupreneur* juga dapat membentuk karakter peserta didik untuk berwirausaha dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut seharusnya kurikulum pada Program Studi Pendidikan Seni Musik menyediakan mata kuliah yang berkaitan dengan *edupreneur* maupun *entrepreneur*. Karena dengan adanya mata kuliah yang relevan dengan *edupreneur* tersebut akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik sedari dulu sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha (Wendra et al., 2022).

### **Analisis Struktur Kurikulum Program Studi Pendidikan Musik di FPSD UPI**

Program Studi Pendidikan Musik di FPSD UPI memiliki struktur kurikulum yang komprehensif untuk memberikan mahasiswa landasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang musik dan pendidikan. Selama lima semester pertama, mahasiswa diperkenalkan dengan mata kuliah inti yang mencakup berbagai aspek dasar dalam musik, seperti teori musik, karawitan Sunda, vokal, piano, dan gamelan. Selain itu, mereka juga mempelajari mata kuliah pendidikan umum, seperti Pancasila, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan, serta bahasa Inggris. Semester-semester awal ini bertujuan untuk membangun landasan yang kuat dalam pemahaman musik dan pendidikan.

Pada semester selanjutnya, kurikulum menawarkan mata kuliah yang lebih spesifik dan mendalam dalam bidang musik. Mahasiswa mempelajari teori musik tonal, musik komputer, sejarah dan analisis musik Sunda dan Barat. Mereka juga diajarkan tentang perencanaan pembelajaran musik, literasi ICT, dan kewirausahaan. Kurikulum ini dirancang untuk memperluas pengetahuan mahasiswa dalam berbagai bidang musik dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik musik yang kompeten. Dengan kombinasi mata kuliah teori dan praktik, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang musik dan mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif. Semua ini membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik musik yang berkualitas dan mampu menginspirasi siswa dalam belajar dan mengapresiasi musik.

Berdasarkan analisis rasio SKS dan beban mata kuliah, kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah dengan alokasi SKS yang relatif sedikit dalam struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Musik di FPSD UPI. Pada semester 3, mata kuliah Kewirausahaan hanya diberikan 2 SKS, dan tidak ada mata kuliah terkait kewirausahaan yang ditawarkan pada semester-semester lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program studi ini lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang musik dan pendidikan musik, dibandingkan dengan aspek kewirausahaan. Meskipun kewirausahaan penting dalam konteks pendidikan musik untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pengusaha musik yang mandiri dan inovatif, terlihat bahwa porsi dan penekanan terhadap kewirausahaan dalam struktur kurikulum ini cenderung lebih kecil dibandingkan dengan mata kuliah lain yang lebih fokus pada aspek musik dan pendidikan.

Jika dikaitkan dengan mata kuliah yang mendukung kompetensi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dalam bidang industri kreatif, hal ini dirasa belum cukup untuk memupuk pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk bersaing di dunia wirausaha khususnya dalam ruang lingkup musik. Sesuai dengan pernyataan (Kumalasari et al., 2017) bahwa dalam berwirausaha terdapat kompetensi yang harus dikuasai sebagai bekal nantinya seperti imajinasi, pengetahuan, keterampilan pandangan, perhitungan dan tentunya komunikasi yang baik. Selain itu, kewirausahaan sebagai mata kuliah yang “*edupreneurship*” harus menjadi pendidikan yang menanamkan jiwa kreatif, inovatif, pencipta peluang, serta berani untuk melangkah menyambut kehidupan (Sutrisno & Cokro, 2018).

### Persepsi Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang terlibat adalah lima alumni Program Studi Pendidikan Seni Musik. Mereka merupakan alumni dengan angkatan yang berbeda-beda mulai dari angkatan 2005 - 2017. Alumni tersebut dipilih sebagai sampel yang memahami dan memiliki kepedulian terhadap kurikulum program studi pendidikan seni musik, dan juga *music entertainment* mereka berjalan aktif hingga saat ini.

**Tabel 2. Daftar nama responden beserta angkatan kuliah dan nama usahanya.**

Responden	Angkatan
KA	2005
EH	2005
PW	2005
MA	2014
AP	2017

Hasil analisis menunjukkan variasi dalam respons alumni terhadap pemetaan kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik. Sebagian besar alumni mengemukakan beberapa kekurangan dalam pemetaan kurikulum yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan manajemen bisnis dan pemasaran dalam konteks industri musik. Namun ada pula alumni yang menyatakan bahwa kurikulum telah mencakup berbagai aspek yang relevan dengan pembentukan keterampilan wirausaha musik.

**Tabel 3. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap persiapan karir kewirausahaan musik**

Pengaruh	Persentase
Sangat Membantu	0%
Cukup Membantu	20%
Kurang Membantu	80%

Mata kuliah kewirausahaan menjadi dasar bagi alumni untuk dapat mempersiapkan karir di bidang kewirausahaan musik. Berdasarkan hasil analisis, mata kuliah kewirausahaan cukup membantu sedangkan empat responden lainnya menyatakan kurang membantu sebagai landasan awal untuk berkarir di bidang kewirausahaan musik. Menurut (Wiratno, 2012) pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi belum terlaksana sepenuhnya yang disebabkan oleh fungsi dan peran unit pengelola kewirausahaan yang belum optimal, kemudian berdampak pada dunia kerja dan wirausaha atas dasar wawasan alumni perguruan tinggi. Padahal, tujuan dari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan elementer serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan praktis yang utamanya pada bidang musik (Sakti, 2022).

Pertanyaan mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap jasa *music entertainment* juga dilengkapi dengan pernyataan oleh responden seperti yang dikatakan MA, “*Mata kuliah kewirausahaan dinilai memiliki kontribusi yang terbatas dalam hal pembekalan keterampilan berwirausaha, terutama berdasarkan pengalaman saya selama kuliah. Pada waktu itu, terdapat kebutuhan yang lebih besar akan pemahaman mendalam dan pengetahuan yang komprehensif terkait aspek-aspek berwirausaha. Mungkin ada potensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam hal ini, dengan memperkuat kompetensi dan pemahaman dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.*”, dilanjutkan dengan pernyataan AP, “*Mata kuliah kewirausahaan terfokus pada penjualan makanan dan kurang mengarahkan pada konteks musik, berdasarkan pengalaman saya selama masa kuliah. Hal ini membuat relevansi dan aplikabilitas materi kewirausahaan dalam industri musik menjadi terbatas. Mungkin ada potensi untuk memperluas*

cakupan dan konten mata kuliah kewirausahaan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan khusus dalam industri musik.", dan dikuatkan oleh pernyataan EH, "kurang berpengaruh, karena di mata kuliah tersebut saya tidak langsung diajarkan untuk menjadi wirausahawan musik." tuturnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka mata kuliah kewirausahaan dianggap kurang berpengaruh bagi alumni Pendidikan Seni Musik yang sekarang menjadi wirausahawan musik. Sebagai landasan tambahan, dalam penelitian (Wimbrayardi et al., 2020) mengemukakan bahwa sebagai pengembangan kewirausahaan dan kreativitas generasi muda (dalam konteks ini mahasiswa) perlu dibekali wawasan serta pengetahuan kreativitas dan pembinaan mengenai wirausaha musik sebagai dasar untuk membuka lapangan pekerjaan khususnya bidang musik.

Kemudian pertanyaan tentang materi kewirausahaan musik perlu atau tidaknya untuk diperlukan juga dijawab dengan pernyataan, menurut KA "perlu, kewirausahaan itu sangat luas. Bisa dibahas mulai pembuatan produk, sampai penjualan. Sedangkan dari perkuliahan belum cukup." selanjutnya pernyataan dari MA, "Tentu sangat perlu, saya kira dari materi di fokuskan pada 3 indikator materi yaitu, value, strategi marketing, dan pengembangan produk khususnya dalam konteks musik." dan diperkuat oleh pernyataan EH, "sangat perlu, karena hanya di mata kuliah itu kesempatan kami untuk belajar kewirausahaan musik sehingga kalau diperlukan akan dapat menerapkannya pada praktik nyata kami ketika berwirausaha musik." tuturnya. Ini berarti materi kewirausahaan musik perlu lebih diperlukan karena dirasa bisa menjadi landasan berupa pengetahuan dan wawasan untuk berwirausaha musik dimulai dari pembahasan mendalam, fokus materi kajian wirausaha musik, dan diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata. Menguatkan hal tersebut, salah satu tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Peraturan Pemerintah (dalam Salam, 2019) ialah menghasilkan produk-produk IPTEK, Seni atau Olahraga yang memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan.

Pendidikan kewirausahaan yang dipelajari oleh alumni Pendidikan Seni Musik belum tentu dapat menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi tantangan sebagai wirausahawan musik, seperti yang dinyatakan oleh EH, "Meskipun aspek-aspek umum dalam kewirausahaan telah diajarkan kepada saya, namun saya merasa bahwa pembahasan tersebut terlalu umum. Terlebih lagi, sebagai calon wirausaha musik, saya menyadari bahwa tantangan dan kebutuhan dalam industri musik memiliki karakteristik yang khusus dan segmentasi yang berbeda. Oleh karena itu, saya merasa perlu adanya penekanan yang lebih spesifik pada aspek-aspek yang relevan dengan wirausaha musik agar dapat mempersiapkan saya dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan yang ada." dilanjutkan dengan pernyataan MA, "sebagai pekerja musisi membantu, tetapi sebagai pebisnis saya kira kurang." dan dikuatkan dengan pernyataan AP sebagai alumni paling muda, "Meskipun telah belajar mengenai aspek-aspek umum dalam kewirausahaan, saya mengalami tantangan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam konteks musik. Hal ini dikarenakan pada saat kuliah, fokus pembelajaran kurang menjurus ke konteks musik. Sebagai hasilnya, saya merasa perlu mengembangkan pemahaman dan keterampilan tambahan setelah lulus, terutama dalam bidang produksi musik dan jasa musik entertainment. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan seni musik untuk lebih mempertimbangkan konteks dan kebutuhan industri musik secara konkret." Menurutnya. Maka, pendidikan kewirausahaan sebagai bekal wirausaha musik dianggap kurang membantu mereka untuk menghadapi tantangan sebagai wirausahawan musik. Salah satu faktor kurangnya kompetensi pendidikan dalam mata kuliah kewirausahaan ialah dosen yang berkutik pada kajian teori dan lebih banyak berkecimpung pada penulisan dan penelitian dibanding praktik bisnis (Sari, 2018).

Terdapat juga saran dan rekomendasi yang diberikan responden demi peningkatan pendidikan kewirausahaan musik di Program Studi Pendidikan Seni Musik seperti yang diutarakan oleh AP, "Saran saya, dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan diusahakan untuk lebih mengarahkan jualan produknya dalam konteks musik, lalu beri motivasi mahasiswa seperti apa saja yang bisa dijual dalam produk musik

*karena mahasiswanya juga kalau tidak diarahkan akan memilih jualan produk yang gampang seperti makanan, minuman, dan lainnya.”* selain itu, KA juga menyatakan bahwa “*kewirausahaan lebih baik mencakup beberapa aspek, dari mulai kita membuat produk, problem solving, branding, marketing, sampai manajemen keuangan.. banyak banget sih yang mesti dirubah kurikulum dari kewirausahaan, mata kuliah kewirausahaan dikampus saat itu hanya melihat dari luar dan tidak menyentuh apa-apa.”* Kemudian menurut pengalaman PW, “*hal yang perlu dikuatkan adalah komoditi ‘jualan’ dengan cara membuat bisnis inkubator yang dinaungi oleh pihak prodi/fakultas, diawali dengan membuat bisnis canvas di kelas, lalu lakukan pengembangan tentang perilaku konsumen/target market, kemudian lakukan eksplorasi terhadap bisnis musik sehingga mahasiswa mendapatkan banyak alternatif wirausaha.”* tuturnya. Berdasarkan saran dan rekomendasi tersebut, maka para alumni sangat berharap agar mata kuliah kewirausahaan dapat dikembangkan demi memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa Pendidikan Seni Musik agar dapat berwirausaha di bidang musik. Menguatkan pernyataan tersebut, suatu institusi sebagai tempat pengadaan pendidikan kewirausahaan pada awal pembelajaran harus mampu menumbuhkembangkan minat wirausaha pada peserta didik dan mengarahkan mereka untuk menambahkan wirausaha sebagai pilihan karir pasca kelulusannya (Alimudin, 2015).

## **Pembahasan**

Pendidikan musik merupakan bidang pembelajaran dan pengajaran musik yang bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan rasa musicalitas lewat daya intelektual dan artistik dengan didasari atas kebudayaan bangsa (Nainggolan et al., 2021). Membentuk kepribadian menjadi manusia utuh adalah bobot terbesar pembelajaran musik (Widaningsih, 2012). Oleh karena itu, pendidikan musik juga harus mampu menyusun kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan musik. Pada Program Studi Pendidikan Seni Musik di UPI, salah satu profil lulusannya ialah menjadikan mereka sebagai lulusan yang berkompeten untuk wirausaha dalam bidang industri kreatif. Era pendidikan masa kini, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki tiap lulusan. Wirausaha merupakan suatu proses mencari dan menemukan, mengenali, dan memanfaatkan peluang-peluang baru menurut Choo dan Bontis (dalam Astuti & Sukardi, 2013). Esensi dari kewirausahaan ialah menciptakan *value* di pasar melalui proses kolaborasi sumber daya dengan metode baru dan inovatif agar mampu bersaing (Syafrinando et al., 2021). Berkaitan dengan profil lulusan Program Studi Pendidikan Seni Musik yang menjadi wirausaha dalam bidang industri kreatif, basis tersebut menjadi suatu disiplin ilmu untuk mempelajari keilmuan tentang kompetensi dari sikap seseorang dalam menghadapi tantangan hidup demi mendapatkan peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya, khususnya dalam konteks pendidikan (Kurniawati, 2013).

Berdasarkan analisis terhadap struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Musik di FPSD UPI dan respons alumni terhadap kurikulum tersebut, hasil analisis respon alumni terhadap relevansi mata kuliah kewirausahaan dengan pekerjaan responden sebagai penyedia jasa bidang musik dianggap belum maksimal dan terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penekanan pada kewirausahaan dalam kurikulum tersebut. Respons alumni menunjukkan bahwa pemetaan kurikulum belum sepenuhnya memfasilitasi mahasiswa atau lulusan dalam memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pebisnis musik atau wirausahawan musik yang mandiri dan inovatif.

Pemetaan kurikulum saat ini lebih menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang musik dan pendidikan musik. Mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum memiliki alokasi SKS yang relatif sedikit dibandingkan dengan mata kuliah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa porsi dan penekanan terhadap kewirausahaan dalam struktur kurikulum cenderung lebih kecil, sehingga kurikulum tersebut belum memadai dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pebisnis musik yang kompeten. Mata kuliah kewirausahaan dianggap cukup membantu bagi satu responden dan kurang membantu bagi empat orang responden yang berarti juga kurang adanya pengaruh yang urgent dengan adanya mata kuliah

kewirausahaan. Padahal, tujuan dari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan elementer serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan praktis yang utamanya pada bidang musik (Sakti, 2022).

Respons alumni juga mengungkapkan kebutuhan untuk memperdalam materi kewirausahaan musik dalam kurikulum. Alumni menekankan pentingnya pembahasan mendalam, fokus materi kajian wirausaha musik, dan aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Hal ini mencerminkan harapan bahwa pengetahuan dan wawasan dalam kewirausahaan musik dapat menjadi landasan bagi alumni untuk berwirausaha di bidang musik. Selain itu, respons alumni juga memberikan saran dan rekomendasi untuk peningkatan pendidikan kewirausahaan musik di Program Studi Pendidikan Seni Musik. Saran tersebut meliputi arahan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dalam mengarahkan mahasiswa ke konteks musik, penguatan aspek-aspek penting dalam kewirausahaan seperti pembuatan produk, problem solving, branding, marketing, dan manajemen keuangan, serta pengembangan bisnis inkubator sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka.

Dalam konteks penelitian yang berfokus pada respons alumni terhadap kurikulum Program Studi Pendidikan Musik di UPI yang berfokus pada kewirausahaan, temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pemetaan kurikulum tersebut. Respons alumni yang menganggap mata kuliah kewirausahaan kurang membantu dan kurang berpengaruh menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan memperkuat komponen kewirausahaan dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Musik di UPI dengan penekanan yang lebih besar pada kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan alokasi SKS untuk mata kuliah kewirausahaan, memperdalam materi yang berkaitan dengan kewirausahaan musik, dan melibatkan praktisi atau ahli industri musik sebagai dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dengan demikian, program studi ini dapat lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pebisnis musik yang kompeten dan mandiri dalam menghadapi tantangan dalam industri musik.

Refleksi terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik berdasarkan data dan wawancara dengan alumni mengungkapkan beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Meskipun alumni memiliki pemahaman yang baik dan aktif terlibat dalam industri hiburan musik, terdapat variasi dalam respons mereka terhadap pemetaan kurikulum. Beberapa alumni menyampaikan kekurangan dalam kurikulum yang perlu diperbaiki, khususnya dalam penekanan pada pengembangan keterampilan manajemen bisnis dan pemasaran dalam konteks industri musik. Dalam pengembangan mata kuliah kewirausahaan, terdapat persepsi yang berbeda mengenai sejauh mana mata kuliah tersebut membantu persiapan karir kewirausahaan musik. Meskipun beberapa responden menganggap mata kuliah kewirausahaan cukup membantu, mayoritas responden menyatakan bahwa mata kuliah tersebut kurang membantu sebagai landasan awal untuk berkarir di bidang kewirausahaan musik. Ada kebutuhan yang diungkapkan oleh alumni untuk memperdalam materi kewirausahaan musik agar menjadi landasan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan sebagai wirausahawan musik.

Selain itu, refleksi terhadap pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh Program Studi Pendidikan Seni Musik juga mengungkapkan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan fokus pada aspek praktis dalam bisnis musik. Ada saran dan rekomendasi yang diberikan oleh alumni, termasuk pengembangan materi, pengarahan yang lebih spesifik, dan pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis musik. Refleksi terhadap pemetaan kurikulum dan pendidikan kewirausahaan dalam Program Studi Pendidikan Seni Musik ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penyesuaian agar kurikulum dapat lebih memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lulusan dalam berkarir di bidang kewirausahaan musik. Implementasi perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis diharapkan dapat memberikan landasan

yang lebih kokoh bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha dan menghadapi tantangan dalam industri musik.

Pengembangan kurikulum dalam Program Studi Pendidikan Seni Musik merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mempersiapkan mereka dalam berwirausaha di bidang musik. Penelitian ini menganalisis respons dari para alumni terhadap kurikulum yang ada dan merumuskan perspektif peneliti terhadap pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas lulusan yang berwirausaha musik. Dalam menanggapi kebutuhan alumni, penelitian ini merekomendasikan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Pertama, penambahan Satuan Kredit Semester (SKS) dalam struktur kurikulum dapat memperluas pemahaman mahasiswa dalam bidang kewirausahaan musik. Penambahan mata kuliah terkait kewirausahaan musik serta pemecahan mata kuliah yang ada menjadi beberapa mata kuliah terpisah dengan bobot SKS yang lebih kecil dapat memberikan fleksibilitas dan mendalamkan pemahaman mahasiswa dalam aspek tersebut.

Selain penambahan SKS, pengembangan kompetensi juga menjadi fokus penting dalam kurikulum yang diperbarui. Mata kuliah terkait branding musik, marketing musik, dan pengelolaan bisnis musik dapat memberikan bekal mahasiswa dalam mengemas produk musik, memasarkannya, dan mengelola bisnis musik secara efektif. Pemahaman akan aspek hukum perdata atau *music law and regulation* juga perlu ditekankan agar mahasiswa dapat menjalankan bisnis musik dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi aturan yang berlaku. Sejalan dengan peningkatan pemahaman akademis, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum. Program Studi Pendidikan Seni Musik perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa akan fasilitas seperti studio rekaman modern, fasilitas peminjaman peralatan rekaman, serta sarana promosi untuk karya-karya mahasiswa. Kolaborasi dengan industri musik dan praktisi terkait juga dapat memberikan bimbingan hukum yang diperlukan serta pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan di industri musik.

Implementasi pengembangan kurikulum ini memerlukan peran aktif dari pihak-pihak terkait, termasuk dosen, staf pengajar, dan pihak administrasi Program Studi Pendidikan Seni Musik. Mereka perlu mengembangkan dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan perubahan kurikulum, termasuk penambahan mata kuliah terkait kewirausahaan musik dan pengelolaan bisnis musik. Kerja sama dengan industri musik dan praktisi dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan kurikulum ini, penting untuk memperhatikan respons alumni terhadap kurikulum yang ada. Dengan memadukan perspektif peneliti dan kebutuhan alumni, diharapkan Program Studi Pendidikan Seni Musik dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap berwirausaha di bidang musik. Implementasi yang baik dari pengembangan kurikulum ini akan memperkuat sektor wirausaha musik dan memberikan kontribusi yang positif terhadap industri musik secara keseluruhan.

Perlu adanya pendalaman materi kewirausahaan musik karena pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi landasan untuk dapat diaplikasikan dalam wirausaha di kehidupan nyata. Pembelajaran kewirausahaan dalam Pendidikan Seni Musik dianggap belum dapat menjadi bekal utuh untuk menghadapi tantangan sebagai wirausahawan musik dikarenakan faktor-faktor tertentu yang salah satunya kompetensi pendidik. Kemudian saran yang dikemukakan oleh para responden diharapkan adanya pengembangan demi perluasan pengetahuan dan wawasan untuk dapat menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir di masa mendatang sesuai dengan pernyataan (Hafizah, 2015) yang mengemukakan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tumbuh dan berkembang seiring dengan dalamnya penanaman jiwa *entrepreneurship* di kalangan mereka.

Keterkaitan antara pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik dengan salah satu profil lulusannya, berwirausaha dalam bidang industri kreatif tentunya menjadi salah satu urgensi yang harus diperhatikan oleh pihak departemen. Seperti yang diutarakan oleh (Suryaman, 2020) bahwa capaian

pembelajaran dan profil lulusan merupakan dua hal esensial yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Meneruskan hal tersebut, capaian pembelajaran yang diciptakan sebagai suatu target dalam pendidikan harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai targetnya sebagai tujuan pembelajaran (Riyadi & Budiman, 2023). Jika dikaitkan dengan konteks kewirausahaan, maka penyusun kurikulum prodi tersebut dan mahasiswanya harus memperhatikan capaian pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan untuk dapat mencapai ke arah salah satu profil lulusan sebagai wirausaha bidang industri kreatif. Konteks penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa merasa kurang sampai ke target capaian pembelajaran yang tentunya didasari oleh beberapa faktor sebagai pengaruh terhadap minat peserta didik terhadap pembelajaran kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah keterampilan dan kepribadian (Kurnianto & Putra, 2012; Zain et al., 2010), faktor kontekstual dan demografi seperti jenis kelamin, umur, ketidakpuasan dan pengalaman (Linan, 2005; Pihie, 2009; Wilson et al., 2007), serta metode pembelajaran dan pengajaran yang tentunya perlu diperbaiki dan tetap dibenahi (Kurnianto & Putra, 2012).

## SIMPULAN

Kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah yang penting untuk dipelajari peserta didik, utamanya pada perguruan tinggi. Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI menargetkan profil lulusan yang salah satunya ialah wirausahawan dalam bidang industri kreatif. Hal ini memperlihatkan urgensinya keterkaitan antara kurikulum dengan profil lulusan sehingga penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pihak departemen harus memperhatikan aspek-aspek internal dan eksternal. Respon alumni menganggap mata kuliah kewirausahaan kurang relevan dengan kebutuhan mereka sebagai penyedia jasa yang bergerak di bidang wirausaha musik. Oleh karenanya para responden berharap adanya pengembangan dalam mata kuliah kewirausahaan karena dibutuhkan sebagai upaya peningkatan minat dan perluasan wawasan serta pengetahuan peserta didik untuk lebih menggeluti bidang wirausaha dan menjadikannya sebagai pilihan karir pasca kelulusan kelak nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A. (2015). Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Kinerja*, 1–13. <Https://Jurnal.Narotama.Ac.Id/Index.Php/Manajemenkinerja/Article/View/433>
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpv.V3i3.1847>
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills And Entrepreneurship In Industry 4.0. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, 1(6), 1221–1240. <Https://Doi.Org/10.55927/Fjas.V1i6.1899>
- Hafizah, Y. (2015). Kuliah Entrepreneurship Dan Relevansinya Terhadap Semangat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Antasari Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(2). <Https://Doi.Org/10.18592/Taradhi.V5i2.223>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Pilar: Perspective Of Contemporary Islamic Studies*, 11(1). <Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Pilar/Article/View/4909>
- Hidayatullah, R. (2015). Relevansi Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Kurikulum Prodi Pendidikan Seni. *Prosiding Seminar Internasional Forum Ap2seni*, 255–264.
- Jaohari, E. J., Purwanti, A., & Sukanta, S. (2023). Jasa Session Band Sebagai Solusi Penunjang Karir Solois Musik. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 15–21. <Https://Doi.Org/10.17509/Irama.V5i1.56255>

1597 *Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI - Putri Anastasya, Yudi Sukmayadi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>

- Kemdikbudristek. (2023). Buku Panduan. In *Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha* (Pp. 1–84). Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. <Https://Kesejahteraan.Kemdikbud.Go.Id/P2mw>
- Kumalasari, D. A., Andayani, E., & Walipah, W. (2017). Minat Berwirausaha: Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 2540–9247. <Https://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jrpe/Article/View/3822>
- Kurnianto, B. S., & Putra, S. I. (2012). Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Bagai Para Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis: Memberdayakan Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menghadapi Persaingan Global*. <Https://Eprints.Umk.Ac.Id/284/>
- Kurniawati, D. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)* [Doctoral Dissertation]. Universitas Brawijaya.
- Lazwadi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <Https://Doi.Org/10.24042/Alidarah.V7i1.1112>
- Linan, F. (2005). Development And Validation Of An Entrepreneurial Intention Questionnaire (EiQ). *15th Internationalizing Entrepreneurship Education And Training Conference*, 1–14. <Https://Idus.Us.Es/Handle/11441/61567>
- Lubis, A. S., & Handayani, R. (2023). *Generasi Z Dan Entrepreneurship*. Bypass.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <Https://Doi.Org/10.31849/Jieb.V17i2.4096>
- Mukhlishina, I., Mursidi, M., & Danawati, M. G. (2022). Pelatihan Eduprenenur Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Dan Literasi Bagi Guru Sd/Mi. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 195–202. <Https://Doi.Org/10.32509/Abdimoestopo.V5i2.2133>
- Nainggolan, O. T. P., Ismudiat, E., & Manek, B. A. (2021). Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 150–163. <Https://Doi.Org/10.24114/Gondang.V5i2.28290>
- Nurjanah, S. (2019). Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhdum Ibrahim Tuban). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 4(1). <Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Alyasini/Article/View/3522>
- Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Undang-Undang (Uu) No. 20 Tahun 2003, Jdih Bpk Ri (2003). <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>
- Pihie, Z. A. L. (2009). Entrepreneurship As A Career Choice; An Analysis Of Entrepreneurial Self-Efficacy And Intention Of University Students. *European Journal Of Social Sciences*, 9(2), 338–349. <Https://Www.Europeanjournalofsocialsciences.Com/>
- Prasetyo, A. (2015). Studi Penelusuran Kesesuaian Kurikulum Program Studi Sarjana Seni Musik Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 94–105. <Https://Doi.Org/10.24821/Promusika.V3i2.1697>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–147. <Https://Doi.Org/10.23887/Jjpe.V9i1.19998>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <Https://Doi.Org/10.24036/Musikolastika.V5i1.104>

1598 *Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI - Putri Anastasya, Yudi Sukmayadi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>

- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Pada Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1411–1420. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i3.5323>
- Rizkita, N., & Sukmayadi, Y. (2022). Persepsi Guru Seni Budaya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Sman 1 Garut. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(1), 19–26. <Https://Doi.Org/10.24114/Grenek.V11i1.31046>
- Sakti, R. G. (2022). Penyusunan Modul Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Berfokus Profil Lulusan Sebagai Upaya Pemberdayaan Mahasiswa Pendidikan Musik. *Grenek Music Journal*, 11(1), 1. <Https://Doi.Org/10.24114/Grenek.V11i1.33281>
- Salam, H. A. (2019). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 653–664. <Https://Doi.Org/10.30863/Ekspose.V17i2.121>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700. <Https://Doi.Org/10.37081/Ed.V10i3.3690>
- Saputra, Y. N. (2011). Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 599–607. <Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V17i5.52>
- Sari, I. P. (2018). Implementasi Model Addie Dan Kompetensi Kewirausahaan Dosen Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 83. <Https://Doi.Org/10.26740/Jepk.V6n1.P83-94>
- Seni Musik, U. (N.D.). *Program Studi Pendidikan Seni Musik - Universitas Pendidikan Indonesia*. <Senimusik.Upi.Edu>. Retrieved June 21, 2023, From <Https://Senimusik.Upi.Edu/>
- Sholeh, A., Yaqien, N., & Faizah, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum Entrepreneurship Berbasis Multikultural*. Batari Pustaka.
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1–14. <Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V13i2.12557>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28. <Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Semiba/Article/View/13357>
- Sutrisno, W., & Cokro, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Edupreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi. *Research And Development Journal Of Education*, 5(1), 114–124. <Https://Doi.Org/10.30998/Rdje.V5i1.3392>
- Syafrinando, B., Efni, N., Lestari, R., & Rosmiati, R. (2021). Hakikat, Tujuan Dan Materi Pembelajaran Enterpreneurship Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4836–4846. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i6.1569>
- Syahputra, B. P., & Tanjung, I. S. (2019). Membangun Sinergi Pusat Karir Dan Program Studi Melalui Program Tracer Study Dan Pengembangan Karir Lulusan. *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit Iv*, 237–239.
- Wendra, B., Ariani, L., & Yusmarni, Y. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Peminatan Edupreneur Terhadap Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Musamus Journal Of Mathematics Education*, 4(2), 77–85. <Https://Doi.Org/10.35724/Mjme.V4i2.4232>
- Widaningsih, E. (2012). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <Https://Doi.Org/10.17509/Eh.V4i2.2826>

1599 *Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI - Putri Anastasya, Yudi Sukmayadi*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>

Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, And Entrepreneurial Career Intentions: Implications For Entrepreneurship Education1. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 31(3), 387–406. <Https://Doi.Org/10.1111/J.1540-6520.2007.00179.X>

Wimbrayardi, W., Putra, I. E. D., & Maestro, E. (2020). *Pelatihan Pembuatan Alat Musik Bagi Mahasiswa Dalam Peningkatan Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Kemandirian Dalam Menyikapi Lapangan Pekerjaan*. Universitas Negeri Padang. <Http://Repository.Unp.Ac.Id/Id/Eprint/38266>

Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 454–466. <Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V18i4.101>

Yulianingsih, Y. (2015). Manajemen Akreditas Program Studi Pada Perguruan Tinggi. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.24042/Alidarah.V5i1.756>

Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, 6(3), 34–44. <Https://Doi.Org/10.3968/J.Css.1923669720100603.004>